

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dewasa ini pendidikan di Indonesia berkembang sangat pesat. Salah satu realitanya adalah banyak bermunculan sekolah atau madrasah bernuansa Islami yang menawarkan berbagai kelebihan dalam membekali peserta didik, baik sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun sekolah yang diselenggarakan oleh pihak swasta yang berada dibawah naungan yayasan atau lembaga. Berbagai lembaga pendidikan berusaha untuk berbenah diri dalam rangka menarik simpati masyarakat dengan harapan masyarakat lebih mempercayakan pendidikan anak-anaknya kepada sekolah atau lembaga tersebut. Sekarang ini banyak orang tua yang lebih mempercayakan anaknya pada sekolah atau lembaga pendidikan yang menawarkan nilai tambah dalam bidang keagamaan. Karena dinilai dapat memberikan bekal lebih tentang ilmu agama agar anaknya memiliki pondasi yang kokoh dalam menghadapi pengaruh atau pergaulan zaman sekarang.

Penduduk di Indonesia kebanyakan beragama Islam, sebab itulah banyak pondok pesantren yang mendirikan berbagai pendidikan formal yang terpusat pada yayasan atau pondok atau sekolah yang berbasis pondok pesantren, baik dibawah naungan swasta maupun negeri. Dengan pendidikan sepanjang hari (*full day*) yang dijalani serta dilengkapi dengan asrama (*boarding school*) pesantren menjadi incaran para orang tua yang memiliki kesibukan serta tidak memiliki waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan kontrol kepada putra-putrinya, terutama bagi orang tua karir yang memiliki komitmen tinggi untuk menanamkan akhlak pada putra-putrinya. Pesantren pada saat ini masih banyak diakui mampu membentengi para peserta didik dari pengaruh negatif.

Boarding school dapat diartikan sekolah yang disediakan untuk tempat tinggal sekaligus tempat mendidik siswa-siswinya selama jangka waktu

tertentu.² Kurikulum pada lembaga yang menerapkan boarding school dirancang dengan orientasi pada masa depan, dimana penerapannya berbasis IT yang dimanfaatkan sebagai informasi dan ilmu pengetahuan, media pembelajaran multimedia, pemanfaatan literatur atau perpustakaan, sumber yang efektif dan efisien, dan sarana prasarana sebagai pengembang kreatifitas tenaga pengajar. Dibanding sekolah lainnya kurikulum yang disajikan kepada siswapun sedikit berbeda dengan yang lainnya.

Pendidikan pesantren bertujuan untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada tuhan, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.³

Tujuan tersebut sangat berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Dari penjelasan tersebut maka dibutuhkan suatu rancangan kurikulum yang matang sehingga mampu mencapai apa yang sudah menjadi tujuan pendidikan pesantren maupun tujuan pendidikan nasional. Peran dan fungsi kurikulum merupakan ujung tombak berhasil tidaknya pendidikan yang ada di Indonesia. Karena kurikulum merupakan alat untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai visi, misi, baik formal maupun nonformal, sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat. Dengan kata lain, sistem kurikulum pada hakikatnya adalah sistem pendidikan itu sendiri.⁵ Kiranya bukanlah sesuatu yang berlebihan jika dikatakan bahwa proses pendidikan dikendalikan, diatur, dan dinilai berdasarkan kriteria yang ada dalam kurikulum.

² Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang" dalam Ta'dib, Vol. XIX. No. 02, Edisi November 2014, 208.

³ Mastuhu, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

⁴ Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), *bab 1 pasal 1*.

⁵ Oemar Hamlik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 3.

Pendidikan di pesantren lebih menekankan pada pembiasaan yang dilakukan setiap hari. Selain itu pesantren juga merupakan lembaga sosial yang mampu membangun partisipasi masyarakat secara aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Dengan adanya pondok pesantren yang mendirikan sekolah formal diharapkan mampu mewujudkan suatu proses pendidikan yang semakin baik, sehingga pengembangan dalam bidang ilmu pengetahuan, keagamaan, dan nilai-nilai kemanusiaan akan terlaksana secara efisien dan aplikatif. Berbeda dengan pesantren, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang tergolong modern dari segi metode, materi, pembelajaran dan kurikulumnya, sehingga sekolah diharapkan mampu memberikan gambaran baru mengenai bentuk lembaga pendidikan yang lebih modern.⁶

Dengan berdirinya sekolah dalam lingkungan pesantren secara langsung maupun tidak langsung telah berkontribusi untuk memajukan dan memodernisasikan pendidikan di pesantren yang pada awalnya hanya terpaku pada pendidikan keagamaan kini juga harus mempelajari ilmu pengetahuan. Selain itu, pesantren yang dulunya dipandang sebelah mata oleh sebagian orang kini berbalik arah yang mulai digandrungi ditengah masyarakat. Lembaga pendidikan tersebut sebagai sekolah plus dimana selain mempelajari pendidikan agama juga memberikan materi umum sehingga para lulusan pesantren tidak hanya terbatas pada ruang lingkup keagamaan akan tetapi juga mampu ikut serta dalam arus modernisasi atau perubahan zaman. Sekolah yang unggul dalam rasionalitas namun rendah dalam moralitas dan pesantren yang rendah dalam rasionalitas namun unggul dalam moralitas.⁷

Pada tingkat lokal pendidikan keagamaan yang dilakukan terpisah ataupun tidak berkerjasama dengan sekolah formal tidak banyak mendapatkan respon baik dari orang tua zaman sekarang, mereka lebih menginginkan putra-putrinya menguasai dua bidang mulai pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Zaman sekarang minat belajar agama pada peserta didik

⁶ Mujammil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga, 2005), 94.

⁷ Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Kurikulum Integrasi Pesantren Mahasiswa dan UIN Malang", *Ulumuna: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 18 No 1 2014, 140.

usia remaja semakin menurun, banyak anak usia remaja yang malas belajar dan mendalami agama bahkan untuk sekedar membaca Al-Qur'an saja banyak yang kesulitan. Padahal banyak lembaga pendidikan agama disekitar mereka baik yang dilaksanakan dimasjid maupun dipesantren. Anak zaman sekarang lebih suka mengisi waktu luang mereka dengan main gedjet, nongkrong diwarung, bermain game, dan membuat geng dalam berbagai hal.

Sekolah perlu mengembangkan gagasan yang kreatif dan inovatif untuk menghadapi tantangan atau permasalahan yang muncul diatas pada zaman sekarang. Pengembangan kurikulum terpadu yang mengarahkan pada integrasi sekolah formal dan pesantren yang mengedepankan aspek akademik, relegiusitas, karakter yang kokoh, tanggung jawab, dan lain sebagainya bisa dijadikan sebagai alternatif.⁸

Kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren bertujuan untuk menghasilkan out put pendidikan yang lebih baik. Yakni, mampu menguasai ilmu umum dan ilmu agama. Kurikulum yang ada dalam sekolah melengkapi kurikulum yang ada dalam pesantren. Karena proses pendidikan di lembaga ini, selain bertujuan untuk menguasai ilmu umum dan ilmu agama juga mengarahkan pada kemampuan untuk menguasai dua bahasa yaitu bahasa arab, bahasa inggris, dan memiliki berbagai skill yang mampu bersaing ditengah masyarakat zaman sekarang. Masing-masing ilmu tersebut sangat penting dikuasai oleh peserta didik, apalagi ketika bersosialisasi dengan masyarakat di era globalisasi sekarang ini. Pengintegrasian diambil dengan pertimbangan bahwa sekolah dikelola, hidup dan berada di lingkungan pondok pesantren.

Ini sesuai teori M. Amin Abdullah bahwa pengembangan IAIN menjadi UIN merupakan contoh wujud integrasi keilmuan. Integrasi dalam konsep ini dipahami bahwa fakultas-fakultas agama yang ada di lingkungan IAIN tetap dipertahankan, namun kurikulumnya perlu dikembangkan agar disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pengguna jasa IAIN di era globalisasi, sementara tenaga pengajar dan dosen-dosennya juga harus diperkuat dengan

⁸ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan Manajemen Kelembagaan Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 103.

berbagai metode dan pendekatan baru, namun secara bersamaan bahwa pada fakultas-fakultas umum yang ada di universitas-universitas juga perlu dibekali muatan-muatan spiritualitas dan moral keagamaan yang lebih kritis dan terarah dalam format *integrated curriculum* dan bukannya *separated curriculum* seperti yang ada selama ini.⁹

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa untuk membangkitkan keilmuan umat Islam ialah dengan mengajarkan pendidikan umum dan pendidikan agama lewat pendekatan integrasi-interkoneksi, dengan tidak ada pemisahan antara kedua model pendidikan tersebut. Serta pentingnya membangun moral, agama dan spiritual sejak dini. Agar mewujudkan perilaku berbudi luhur, berahlakul karimah, dan mampu menyesuaikan diri dilingkungan masyarakat dengan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut teori Fogarty yang dikutip Syaifuddin Sabda mengemukakan kurikulum terpadu (*integrated curriculum*) sebagai suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skills, themes, concepts, and topics secara inter* dan antar disiplin atau penggabungan keduanya.¹⁰

Dari penjelasan diatas dapat dipahami *integrated curriculum* merupakan pelajaran yang dipusatkan pada suatu masalah atau topik tertentu dengan memadukan kurikulum berupa muatan pelajaran agama maupun ilmu umum. Harapannya mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang di hadapi.

Bentuk integrasi kurikulum di SMA Islam Terpadu Misykat Al Anwar Jombang ialah dengan memadukan antara kurikulum umum dan kurikulum agama. Pengembangan kurikulum keagamaan dilakukan melalui kurikulum muatan lokal seperti: bimbingan membaca kitab kuning yang dilaksanakan setiap hari senin-rabu, bimbingan baca al-Qur'an setiap kamis dan jumat, dan bimbingan khusus membaca kitab bulughul marom setiap hari sabtu,

⁹ Waryani Fajar Riyanto, *Integrasi-Interkoneksi Keilmuan: Biografi Intelektual M. Amin Abdullah*, cet. 1 (Yogyakarta: Suka Press, 2013), 764.

¹⁰ Syafaruddin, "Strategi Pengembangan Sekolah Unggul," dalam Syafaruddin (ed.) *Pendidikan dan Transformasi Sosial*, cet. 1 (Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2009), 27-28.

pembuatan muatan lokal sesuai dengan aturan yang ada dan tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Mampu membaca kitab kuning (*gundulan*) merupakan salah satu persyaratan lulus dimana setiap kelas akhir diadakan ujian munaqosah, apabila dalam munaqosah ada peserta didik yang belum mampu membaca kitab kuning secara lancar mereka harus mengikuti ujian susulan sampai dinyatakan lulus oleh para dewan penguji. Sedangkan pengembangan kurikulum umum melalui penerapan pembelajaran sains dan riset, dimana materi atau topik dipusatkan pada suatu masalah tertentu. Penerapan pembelajaran tersebut bertujuan agar siswa mampu menghadapi berbagai masalah diluar sekolah.

Sedangkan kelebihan kurikulum di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang yaitu:

Pertama, program dan aktivitas anak mulai dari sekolah, belajar, bermain, makan, dan beribadah dikemas dalam suatu sistem pendidikan. Tujuannya mampu memiliki peserta didik yang multi talenta. Mereka bukan hanya pandai dalam ilmu sains, riset, membaca atau menghafal Al-Qur'an, namun memiliki skill seperti: bermain band, drama, basket, futsal, tabona, dan marching band, bahasa arab, dan bahasa inggris.

Kedua, menerapkan metode Amtsilati yang diterapkan pada semua kajian kitab kuning pada muatan lokal sekolah formal, maupun kajian kitab kuning di pondok pesantren, sehingga ketika lulus santri tuntas dalam membaca Al-Qur'an dan baca kitab kuning (*gundulan*) dengan lancar. Disediakan fasilitas seperti: asrama putra, asrama putri, mendapatkan aktivitas pengajian kitab kuning, *English Sport Morning*, *Public Speaking*, dan diskusi mingguan.

Ketiga, diperbolehkan membawa leptop dan difasilitas free wifi, tetapi tidak diperbolehkan membawa hp dilingkungan sekolah maupun di pondok pesantren. Tujuannya agar peserta didik tetap mengikuti perkembangan zaman dan dapat mencari refrensi yang relevan (jurnal) ketika mendapatkan tugas untuk melakukan riset.

Keempat, sekolah menerapkan sistem pendidikan Islam terpadu dengan metode *Fun Learning*, *The Best Teacher* yang *Fresh Graduate*, pembelajaran

menggunakan sains dan riset, bilingual kitab kuning atau peserta didik memaknai atau membaca kitab menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, munaqosah kitab kuning (gundulan), dan pemakaian seragam sekolah bebas selama sopan untuk dipakai sehingga guru tidak dipusingkan dengan sebuah “simbol” semata.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “**Integrasi Kurikulum Sekolah dan Kurikulum Pondok Pesantren (Studi Kasus di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang)**”.

B. Fokus Penelitian

Berpijak dari latar belakang di atas, dapatlah penulis rumuskan permasalahan pokok yang akan dikaji dalam proposal ini, adapun permasalahan yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang?
2. Bagaimana pelaksanaan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang?
3. Bagaimana evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang.
3. Untuk mengetahui evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan diatas maka hasil penelitian yang diharapkan dapat berguna, antara lain:

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya tentang tema integrasi kurikulum sekolah dan pondok pesantren sebagai salah satu usaha memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik guna semakin meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyongsong kehidupan sekarang dan masa yang akan datang.
2. Secara empirik penelitian ini mengharapkan agar hasil penelitian dapat membantu pengembangan sekolah sebagai usaha untuk memberikan pendidikan terbaik kepada setiap peserta didik dan menjadi motivasi bagi setiap penyelenggara pendidikan untuk terus melakukan inovasi dalam pengelolaan pendidikan yang berlandaskan pada ajaran Islam.
3. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terkait dengan integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren.

E. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis Joko Paminto, dkk. Dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School”. Temuan penelitian ini adalah terdapat kombinasi antara orientasi Kurikulum 2013 yang bersifat umum, materi dari Kemenag yang berorientasi memberi bekal ilmu-ilmu keislaman, dan ditunjang oleh program di asrama yang memperkaya pembentukan karakter siswa dan pengayaan penguasaan pengetahuan siswa. Lebih lanjut, guru perannya sangat sentral dalam implementasi kurikulum yang terpadu di sekolah ini karena diposisikan

sebagai pendamping siswa, terutama guru-guru yang juga aktif mendampingi kegiatan asrama.¹¹

2. Jurnal yang ditulis oleh Fauzan, dengan judul “Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren dalam Membentuk Manusia Berkualitas”. Temuan peneliti adalah bahwa globalisasi dan modernisasi memang dapat mendonkrak pendidikan ke arah kemajuan, namun kehadirannya perlu disikapi dengan langkah bijak agar tidak berdampak negatif terhadap pesantren. Menyikapi arus globalisasi dan modernisasi dapat dilakukan dengan inovasi pesantren terutama pengembangan kurikulumnya. Dengan dibukanya lembaga pendidikan formal di pesantren mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi merupakan contoh terlaksananya integrasi kurikulum di pesantren. Dengan kurikulum integrasi menjadikan santri mampu berkiprah di tengah kerasnya arus globalisasi dan modernisasi. Kurikulum pesantren juga dapat dikembangkan dengan menggunakan kurikulum berbasis kecakapan hidup (*life skills*), dimana santri dibekali dengan kemampuan dalam memecahkan berbagai masalah hidup dan keterampilan-keterampilan tertentu seperti pertanian.¹²
3. Tesis yang ditulis oleh Sabari pada tahun 2017 yang berjudul “Manajemen Pengembangan Kurikulum Integrasi di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar.”¹³ Adapun hasil dari proses pengembangan kurikulum integrasi di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar yang meliputi empat aspek, yang pertama adalah perumusan tujuan kurikulum, yang kedua materi pembelajaran, dan yang ketiga yaitu sarana dan prasarana pada pembelajaran, yang keempat yaitu metodologi pembelajaran yang meliputi inkuiri, connected, taklim, tahfidz, dan takdib. Kelima yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pengembangan integrasi kurikulum

¹¹ Joko Paminto dkk, Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School, *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, April 2018, 1.

¹² Fauzan, Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*. Volume 6, Nomor 2, Desember 2017, 1

¹³ Sabari, Manajemen Pengembangan Kurikulum Integrasi di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar, (Yogyakarta: Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

diantaranya sarana prasarana yang kurang memadai dan sistem sekolah yang mewajibkan siswa tinggal di asrama.

4. Tesis yang ditulis oleh Akhmad Sulaiman pada tahun 2017 yang berjudul “Model Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes.”¹⁴ Hasil penelitian ditemukan bahwa (1) Integrasi yang tergolong connected model ini adalah dengan menggabungkan unsur zikir dan unsur pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir. (2) Penerapan model kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek dan non-dikotomik yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains. (3) Secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.

¹⁴ Akhmad Sulaiman, Model Integrasi Kurikulum Madrasah Ke Dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes, (Purwokerto: Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017)

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Yang Terdahulu dan Penelitian Ini.

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Joko Paminto, dkk	Jurnal (Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Pesantren dengan Sistem Boarding School 2018)	Sama-sama membahas tentang kurikulum di pondok pesantren dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas konsep, faktor penghambat dan penunjang, dan implementasi kurikulum. Sedangkan penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren.
2.	Fauzan	Jurnal (Urgensi Kurikulum Integrasi di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Manusia Berkualitas 2017)	Sama-sama membahas tentang kurikulum integrasi dan menggunakan metode kualitatif	Penelitian terdahulu membahas pengembangan, dampak negatif dan positif urgensi kurikulum. Sedangkan penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren.
3.	Sabari	Tesis (Manajemen	Sama-sama meneliti	Penelitian terdahulu meneliti pengembangan

		Pengembangan Kurikulum Integrasi di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Tahun 2017)	tentang integrasi kurikulum dan menggunakan penelitian kualitatif.	kurikulum integrasi mencakup diskripsi manajemen, wujud pengembangan, dan tingkat keberhasilan. Sedangkan penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren.
4.	Akhmad Sulaiman	Tesis (Model Integrasi Kurikulum Madrasah ke Dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Farunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes Tahun 2018).	Sama-sama meneliti tentang Integrasi dan menggunakan penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti integrasi kurikulum mencakup bentuk integrasi, model kurikulum, latar belakang filosofis dan sosiologis. Sedangkan penelitian ini terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren.

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan mengenai “Integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang” berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Karena penelitian yang akan penulis lakukan lebih menekankan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami tesis ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam bab ini penulis membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

Bab kedua adalah kajian teori. Dalam kajian teori ini penulis akan mendeskripsikan secara teoritis segala sesuatu tentang integrasi kurikulum, kurikulum sekolah, kurikulum pondok pesantren, dan fungsi kurikulum. Adapun pembahasan yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi: pengertian integrasi kurikulum, model-model integrasi kurikulum, ciri-ciri integrasi kurikulum, pengertian kurikulum sekolah Islam terpadu, prinsip sekolah Islam terpadu, karakteristik sekolah Islam terpadu, tujuan pondok pesantren, materi pondok pesantren, metode pengajaran pondok pesantren, pengertian perencanaan, pengertian pelaksanaan, dan pengertian evaluasi.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan secara lengkap seperti pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah paparan data dan temuan penelitian. Dalam bab ini penulis akan memaparkan data berisi: perencanaan integrasi kurikulum sekolah dan pondok pesantren, pelaksanaan integrasi kurikulum sekolah dan pondok pesantren, dan evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan kurikulum pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang.

Bab kelima adalah pembahasan yang berisi: perencanaan integrasi kurikulum dan pondok pesantren, pelaksanaan integrasi kurikulum sekolah dan pondok pesantren, dan evaluasi integrasi kurikulum sekolah dan pondok pesantren di SMA Islam Terpadu Misykat Al-Anwar Sains dan Riset Jombang.

Bab enam adalah penutup. Bab ini memuat tentang kesimpulan dari rumusan masalah dan masukan berdasarkan manfaat dan tujuannya, didalamnya juga berisi saran-saran penulis.